p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah
JIEMAS
Vol. 5, No. 3, Desember, 2026 hal. 376-388
Journal Page is available to https://jiemas.stai-dq.org/index.php/home

DINAMIKA EKONOMI GLOBAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Zahroh Tunnisa[1], Muh. Alfan Nur Rohman[2], Chairunnisa Duwi Amanda[3], Ahmad Khoirulrizqi[4], Ateng Kusnandar Adisaputra[5]
[12345]Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: tunisazahroh@gmail.com

Abstrak

Dinamika ekonomi global memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui perdagangan internasional, perubahan nilai tukar, fluktuasi harga komoditas, investasi asing, dan ketidakpastian ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dinamika ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis data sekunder dari jurnal ilmiah dan publikasi resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika ekonomi global memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penguatan daya saing ekspor, peningkatan nilai tambah industri domestik, dan pemeliharaan stabilitas makroekonomi diperlukan untuk memperkuat ketahanan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
Kata kunci: Investasi Asing, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional, Ketidakpastian Global.

Abstract

Global economic dynamics influence Indonesia's economic growth through international trade, exchange rate movements, commodity price fluctuations, foreign investment, and economic uncertainty. This article aims to analyze the impacts of global economic dynamics on Indonesia's economic growth. This study employs a qualitative method using a library research approach based on secondary data from scientific journals and official publications. The findings indicate that global economic dynamics present both opportunities and challenges for Indonesia's economy. Therefore, strengthening export competitiveness, increasing domestic industrial value added, and maintaining macroeconomic stability are essential to enhance economic resilience and promote sustainable growth.
Keywords: *Economic Growth, Exchange Rates, Foreign Investment, Global Uncertainty, International Trade.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ekonomi internasional. Integrasi perdagangan, arus investasi, pergerakan modal, serta keterhubungan sistem keuangan antarnegara menyebabkan perubahan ekonomi di suatu kawasan dapat memengaruhi kondisi perekonomian negara lainnya. Dinamika ekonomi global tersebut tercermin melalui berbagai fenomena, seperti perubahan pertumbuhan ekonomi dunia, ketidakpastian kebijakan ekonomi, fluktuasi harga komoditas, perubahan suku bunga internasional, serta ketegangan geopolitik yang berpotensi memengaruhi aktivitas produksi dan perdagangan. International Monetary Fund (IMF, 2023) menjelaskan bahwa fragmentasi ekonomi global dan meningkatnya ketegangan geopolitik dapat mengubah pola perdagangan, investasi, serta kerja sama ekonomi antarnegara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional tidak hanya ditentukan oleh faktor domestik, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi global.

Bagi negara berkembang, dinamika ekonomi global memiliki arti penting karena keterkaitan dengan pasar internasional dapat membuka peluang pertumbuhan sekaligus meningkatkan kerentanan ekonomi. Keterbukaan ekonomi memungkinkan suatu negara memperluas pasar ekspor, memperoleh investasi asing, mengakses teknologi, dan

p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

meningkatkan produktivitas. Namun, keterbukaan yang sama juga dapat membuat perekonomian domestik lebih rentan terhadap perlambatan permintaan global, kenaikan biaya impor, perubahan arus modal, serta gejolak pasar keuangan internasional. Oleh karena itu, dampak dinamika ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat seragam. Besarnya dampak bergantung pada struktur ekonomi, tingkat ketergantungan terhadap perdagangan luar negeri, kondisi fundamental makroekonomi, dan kemampuan pemerintah dalam merespons guncangan eksternal.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki keterkaitan dengan perekonomian global melalui perdagangan internasional, investasi, serta aktivitas ekspor dan impor. Perubahan permintaan dari negara mitra dagang dapat memengaruhi kinerja sektor-sektor produksi dalam negeri, sedangkan fluktuasi harga komoditas internasional dapat memengaruhi pendapatan ekspor dan penerimaan negara. Di sisi lain, perubahan suku bunga negara maju dan pergerakan nilai tukar dapat memengaruhi biaya pembiayaan, keputusan investasi, serta stabilitas pasar keuangan domestik. Dengan demikian, dinamika ekonomi global menjadi faktor eksternal yang relevan dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama ketika perekonomian menghadapi ketidakpastian perdagangan dan keuangan internasional.

Secara empiris, hubungan antara ketidakpastian global dan pertumbuhan ekonomi telah dibahas dalam sejumlah penelitian. Bannigidadmath et al. (2024), misalnya, meneliti 136 negara dan menemukan bahwa ketidakpastian global berkaitan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, dengan dampak yang lebih kuat selama periode pandemi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guncangan global dapat memengaruhi kinerja perekonomian lintas negara, meskipun besarnya dampak dapat berbeda menurut kondisi dan karakteristik masing-masing negara. Sementara itu, Aslan dan Acikgoz (2023) menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi global memiliki pengaruh negatif yang persisten terhadap arus ekspor negara-negara berkembang. Hasil tersebut relevan bagi Indonesia karena aktivitas ekspor merupakan salah satu saluran yang menghubungkan perubahan permintaan dan kebijakan ekonomi internasional dengan kegiatan produksi domestik.

Selain ketidakpastian global dan perdagangan internasional, fluktuasi harga komoditas serta perubahan nilai tukar juga menjadi saluran penting transmisi guncangan eksternal. Ajnura dan Juliansyah (2021) mengkaji pengaruh fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga minyak dunia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang pengaruhnya positif dan signifikan. Nilai tukar rupiah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kedua horizon tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak faktor eksternal terhadap perekonomian Indonesia dapat berubah bergantung pada periode pengamatan dan mekanisme penyesuaian ekonomi.

Penelitian Mashilal dan Pambudi (2024) juga menunjukkan relevansi perubahan kondisi global bagi perekonomian Indonesia melalui kajian depresiasi nilai tukar dan neraca perdagangan. Penelitian tersebut mempertimbangkan peran harga komoditas sumber daya alam dalam hubungan antara perubahan nilai tukar rupiah dan kinerja perdagangan Indonesia. Sementara itu, Sukma dan Satria (2024) mengkaji guncangan *terms of trade* dan menemukan adanya respons pada sejumlah indikator makroekonomi, termasuk neraca perdagangan, pendapatan per kapita, konsumsi, dan investasi. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh dinamika global dapat menjalar melalui beberapa saluran sekaligus, sehingga analisis terhadap pertumbuhan ekonomi perlu memperhatikan keterkaitan antarvariabel makroekonomi, bukan hanya satu indikator secara terpisah.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pengaruh ketidakpastian global

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v5i3.117

terhadap pertumbuhan ekonomi, ketidakpastian kebijakan terhadap ekspor, serta perubahan harga komoditas dan nilai tukar terhadap perekonomian Indonesia, masih terdapat ruang untuk menyusun pembahasan yang mengintegrasikan berbagai dinamika tersebut dalam satu kerangka analisis. Sebagian penelitian berfokus pada hubungan spesifik antara dua atau beberapa variabel, sedangkan persoalan ekonomi global melibatkan keterkaitan antara perdagangan internasional, arus investasi, harga komoditas, nilai tukar, dan ketidakpastian kebijakan. Oleh karena itu, artikel ini diarahkan untuk membahas dinamika ekonomi global secara lebih menyeluruh dan menjelaskan saluran-saluran yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ruang lingkup tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana guncangan eksternal dapat diteruskan ke perekonomian domestik serta mengapa dampaknya dapat berbeda menurut karakteristik guncangan dan kondisi ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ekonomi global dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya melalui saluran perdagangan internasional, investasi, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan nilai tukar. Artikel ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat ketidakpastian ekonomi global serta membahas pentingnya kebijakan ekonomi yang adaptif dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil pembahasan diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi kajian ekonomi makro terbuka sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia di tengah perubahan lingkungan ekonomi internasional.

KAJIAN PUSTAKA

A. Dinamika Ekonomi Global

Dinamika ekonomi global merupakan perubahan kondisi perekonomian internasional yang tercermin dalam perkembangan perdagangan, investasi, pasar keuangan, harga komoditas, nilai tukar, dan kebijakan ekonomi antarnegara. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat perlambatan ekonomi dunia, ketegangan geopolitik, perubahan kebijakan moneter negara maju, gangguan rantai pasok, maupun peningkatan ketidakpastian ekonomi. Dalam perekonomian yang saling terintegrasi, perubahan tersebut dapat menyebar antarnegara melalui perdagangan barang dan jasa, arus modal, serta hubungan produksi internasional.

Bannigidadmath et al. (2024) menemukan bahwa ketidakpastian global berkaitan dengan pelemahan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, khususnya selama periode pandemi. Ketidakpastian dapat memengaruhi keputusan konsumsi, produksi, dan investasi karena pelaku ekonomi mengalami kesulitan dalam memperkirakan prospek pasar dan kondisi perekonomian pada masa mendatang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dinamika ekonomi global bukan sekadar perubahan kondisi eksternal, melainkan juga faktor yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi dan aktivitas produksi.

Dalam konteks Indonesia, dinamika ekonomi global memiliki relevansi karena perekonomian nasional terhubung dengan pasar internasional melalui ekspor, impor, investasi, dan transaksi keuangan. Ulwiyah dan Meliza (2024), misalnya, menemukan bahwa ketidakpastian global berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek, meskipun pengaruhnya tidak sama dalam jangka panjang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi global dapat memengaruhi kinerja eksternal Indonesia dan bahwa dampaknya dapat berbeda menurut horizon waktu analisis.

Globalisasi dan keterhubungan antarperekonomian menyebabkan perubahan yang terjadi di suatu negara dapat memengaruhi kondisi ekonomi negara lain. Jenita et al. (2024) menjelaskan bahwa globalisasi memperluas hubungan ekonomi

p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

lintas negara melalui aktivitas perusahaan multinasional, perdagangan internasional, dan pergerakan modal. Keterhubungan tersebut membuka peluang bagi suatu negara untuk memperluas pasar, memperoleh sumber pembiayaan, serta mengakses teknologi dan sumber daya dari negara lain. Namun, integrasi ekonomi juga meningkatkan keterpaparan terhadap perubahan kondisi pasar internasional dan risiko keuangan global.

Dengan demikian, dinamika ekonomi global dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang menciptakan peluang sekaligus risiko bagi perekonomian Indonesia. Pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada karakteristik guncangan yang terjadi, struktur perekonomian nasional, keterkaitan dengan pasar internasional, dan kemampuan kebijakan domestik dalam merespons perubahan tersebut.

B. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Penggunaan PDB riil memungkinkan perubahan volume produksi dibedakan dari perubahan nilai produksi yang semata-mata disebabkan oleh kenaikan harga.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, dan produktivitas. Investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui pembentukan modal dan pengembangan teknologi, sedangkan perdagangan internasional dapat memperluas pasar bagi produk domestik. Di sisi lain, inflasi yang tinggi, ketidakpastian, dan meningkatnya biaya produksi dapat menghambat aktivitas ekonomi.

Meivitawanli (2021) meneliti hubungan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu positif atau signifikan dan dapat dipengaruhi oleh kapasitas penyerapan investasi, termasuk peran modal manusia. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila manfaat investasi belum dapat diserap secara optimal oleh perekonomian daerah.

Dalam kaitannya dengan dinamika global, pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu dipahami sebagai hasil interaksi faktor domestik dan eksternal. Perubahan permintaan global dapat memengaruhi ekspor, fluktuasi harga komoditas dapat mengubah pendapatan dan biaya produksi, sedangkan perubahan nilai tukar dan arus modal dapat memengaruhi investasi serta stabilitas makroekonomi. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan ekonomi perlu mempertimbangkan keterkaitan antara kondisi internasional dan kemampuan ekonomi domestik dalam memanfaatkan peluang serta menghadapi risiko eksternal.

C. Saluran Transmisi Ekonomi Global terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Saluran transmisi merupakan mekanisme yang menjelaskan bagaimana perubahan kondisi ekonomi internasional memengaruhi aktivitas perekonomian domestik. Dalam perekonomian terbuka, pengaruh tersebut dapat berlangsung melalui perdagangan internasional, nilai tukar, harga komoditas, investasi, dan ketidakpastian ekonomi global. Setiap saluran memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi dapat saling berinteraksi dalam memengaruhi produksi, konsumsi, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi.

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menjadi salah satu saluran utama yang menghubungkan perekonomian Indonesia dengan perkembangan ekonomi global. Ekspor dapat memperluas pasar produk domestik, meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi nasional, dan menghasilkan devisa. Sementara itu, impor berperan dalam menyediakan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan produksi. Febiyansah (2021) mengkaji hubungan ketidakpastian, perdagangan, dan

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v5i3.117

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian dapat menghambat hubungan antara perdagangan dan pertumbuhan *output*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat perdagangan internasional dapat dipengaruhi oleh kondisi global dan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian.

Ketika perekonomian dunia mengalami perlambatan, permintaan terhadap produk ekspor Indonesia berpotensi menurun sehingga dapat menghambat produksi dan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, peningkatan permintaan internasional dapat mendorong ekspansi produksi domestik. Dengan demikian, dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada perkembangan permintaan global, struktur perdagangan, serta kemampuan industri domestik memanfaatkan pasar internasional.

Jenita et al. (2024) menjelaskan bahwa perdagangan antarnegara memberikan peluang bagi suatu negara untuk memperluas pasar, meningkatkan spesialisasi produksi, dan memperoleh barang serta jasa yang dibutuhkan dari negara lain. Dalam perspektif pertumbuhan ekonomi, ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap produk domestik dan menghasilkan devisa, sedangkan impor dapat menyediakan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang mendukung produktivitas.

Meskipun demikian, manfaat perdagangan internasional tidak selalu terdistribusi secara merata. Ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan komoditas tertentu dapat membuat pendapatan ekspor rentan terhadap perubahan harga dunia dan permintaan negara mitra dagang. Sementara itu, ketergantungan pada impor bahan baku dan barang modal dapat meningkatkan biaya produksi ketika nilai tukar melemah. Dengan demikian, perdagangan internasional akan lebih mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila disertai diversifikasi ekspor, peningkatan nilai tambah produk domestik, dan penguatan kapasitas industri nasional.

2. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar rupiah dapat memengaruhi daya saing ekspor, biaya impor, pembayaran kewajiban dalam mata uang asing, dan keputusan investasi. Oleh karena itu, nilai tukar menjadi salah satu saluran yang menghubungkan perkembangan pasar keuangan internasional dengan kondisi perekonomian Indonesia. Ulwiyah dan Meliza (2024) menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang, meskipun pola pengaruhnya berbeda menurut periode pengamatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kinerja perdagangan internasional.

Depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya saing harga produk ekspor dalam kondisi tertentu, tetapi juga berpotensi meningkatkan biaya bahan baku dan barang modal impor. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mengurangi biaya impor, tetapi dapat memengaruhi daya saing harga produk ekspor. Dengan demikian, dampak perubahan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada struktur perdagangan, ketergantungan industri terhadap input impor, dan kondisi perekonomian domestik. Jenita et al. (2024) menguraikan bahwa perubahan nilai tukar dapat memengaruhi harga barang impor dan ekspor, sedangkan inflasi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas harga. Suku bunga juga memengaruhi keputusan konsumsi, tabungan, serta investasi. Interaksi ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter dan kondisi keuangan internasional dapat menimbulkan efek berantai terhadap perekonomian domestik.

Bagi Indonesia, depresiasi rupiah dapat memberikan keuntungan bagi eksportir yang menerima pendapatan dalam valuta asing, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan biaya impor bahan baku, barang modal, dan energi. Apabila kenaikan biaya tersebut diteruskan kepada konsumen, tekanan inflasi dapat meningkat dan daya beli masyarakat menurun. Sebaliknya, kebijakan suku bunga yang terlalu ketat untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar juga berpotensi menahan konsumsi serta investasi. Oleh karena itu, pengelolaan nilai tukar, inflasi, dan

CC BY NC SA

p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

suku bunga perlu mempertimbangkan keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi (Jenita et al., 2024).

3. Harga Komoditas Global

Harga komoditas global merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi penerimaan ekspor, biaya produksi, dan tingkat harga domestik. Perubahan harga energi, pangan, dan sumber daya alam dapat memberikan dampak berbeda sesuai dengan posisi suatu negara sebagai eksportir atau importir komoditas tersebut. Perubahan harga komoditas ekspor berpotensi meningkatkan penerimaan eksportir dan pendapatan dari kegiatan perdagangan internasional. Namun, kenaikan harga komoditas impor dapat meningkatkan biaya produksi dan menekan daya beli masyarakat.

Dampak tersebut dapat menjalar ke pertumbuhan ekonomi melalui perubahan konsumsi, investasi, dan aktivitas produksi. Oleh karena itu, dampak harga komoditas global terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan arah perubahan harga. Analisis juga perlu mempertimbangkan komposisi ekspor dan impor, struktur industri, serta kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

4. Investasi dan Arus Modal Internasional

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan menghasilkan manfaat ekonomi pada masa mendatang. Dalam perekonomian terbuka, investasi dapat berasal dari sumber domestik maupun luar negeri. Investasi asing langsung berpotensi mendukung pertumbuhan melalui tambahan modal, transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan jaringan perdagangan.

Meivitawanli (2021) menunjukkan bahwa hubungan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu positif atau signifikan. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa manfaat investasi dapat dipengaruhi oleh kapasitas penyerapan, termasuk kualitas modal manusia. Dengan demikian, investasi perlu dinilai tidak hanya berdasarkan jumlah modal yang masuk, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap produktivitas dan kapasitas ekonomi domestik.

Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi global dapat memengaruhi keputusan investor dalam menentukan lokasi dan waktu investasi. Ketika risiko meningkat, investor dapat menunda ekspansi atau mengalihkan modal ke pasar lain. Sebaliknya, stabilitas makroekonomi dan kepastian kebijakan dapat memperkuat kepercayaan investor. Oleh karena itu, kemampuan Indonesia menarik investasi produktif menjadi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

5. Ketidakpastian Ekonomi Global

Ketidakpastian ekonomi global merupakan kondisi ketika pelaku ekonomi mengalami kesulitan dalam memperkirakan perkembangan perekonomian internasional, arah kebijakan, dan kondisi pasar pada masa mendatang. Ketidakpastian dapat meningkat akibat krisis keuangan, konflik geopolitik, perubahan kebijakan perdagangan, pandemi, dan gejolak harga komoditas. Bannigidadmath et al. (2024) menemukan bahwa ketidakpastian global berkaitan dengan pelemahan pertumbuhan ekonomi lintas negara, terutama selama periode pandemi. Sementara itu, Febiyansah (2021) menyoroti peran ketidakpastian dalam hubungan perdagangan dan pertumbuhan *output* Indonesia. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ketidakpastian dapat memengaruhi pertumbuhan melalui aktivitas ekonomi secara langsung maupun melalui perdagangan internasional.

Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, perusahaan dapat menunda investasi dan ekspansi usaha, sedangkan rumah tangga dapat meningkatkan kehati-hatian dalam konsumsi. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi permintaan agregat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, besarnya dampak ketidakpastian juga dipengaruhi oleh ketahanan ekonomi nasional, diversifikasi sektor produksi, stabilitas sistem keuangan, dan efektivitas kebijakan pemerintah.

D. Penelitian Terdahulu

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v5i3.117

Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris untuk memahami hubungan antara dinamika ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa penelitian menyoroti pengaruh ketidakpastian global, perdagangan internasional, dan investasi, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada keterkaitan faktor eksternal dengan indikator makroekonomi tertentu.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus penelitian	Temuan utama
Febiyansah (2021)	Ketidakpastian, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia	Ketidakpastian menghambat hubungan perdagangan dengan pertumbuhan output.
Meivitawanli (2021)	Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia	Hubungan investasi dan pertumbuhan tidak selalu positif atau signifikan; kapasitas penyerapan investasi turut menjadi pertimbangan.
Bannigidadmath et al. (2024)	Ketidakpastian global dan pertumbuhan ekonomi lintas negara	Ketidakpastian global berkaitan dengan pelemahan pertumbuhan ekonomi, terutama pada periode pandemi.
Ulwiyah dan Meliza (2024)	Variabel makroekonomi, ketidakpastian global, dan neraca perdagangan Indonesia	Nilai tukar, inflasi, dan ketidakpastian global berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek, tetapi pengaruhnya berbeda dalam jangka panjang.

Sumber: data diolah

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dinamika ekonomi global berkaitan dengan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian melalui sejumlah saluran yang berbeda. Ketidakpastian global dapat menghambat aktivitas perdagangan dan pertumbuhan output, investasi asing tidak selalu menghasilkan dampak positif yang seragam, sedangkan perubahan nilai tukar dan kondisi perdagangan dapat memengaruhi kinerja eksternal Indonesia. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dan belum seluruhnya membahas berbagai saluran transmisi dalam satu pembahasan yang terintegrasi. Sebagian penelitian menekankan hubungan ketidakpastian dengan pertumbuhan ekonomi, sebagian lainnya mengkaji investasi asing, sedangkan penelitian lain berfokus pada neraca perdagangan.

Kondisi tersebut memberikan ruang bagi artikel ini untuk menyatukan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam pembahasan mengenai hubungan dinamika ekonomi global dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, fokus artikel ini terletak pada sintesis literatur mengenai bagaimana perdagangan internasional, nilai tukar, harga komoditas, investasi, dan ketidakpastian global dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembahasan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peluang, risiko, serta pentingnya kebijakan ekonomi yang adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis dinamika ekonomi global dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, publikasi lembaga resmi, dan sumber akademik relevan, terutama terbitan tahun

p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

2021-2025. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur yang membahas perdagangan internasional, nilai tukar, harga komoditas global, investasi, serta ketidakpastian ekonomi global. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema, membandingkan hasil penelitian terdahulu, dan menyusun sintesis untuk mengidentifikasi hubungan antara kondisi ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menjelaskan dampak dinamika ekonomi global serta tantangan dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Ekonomi Global dan Kondisi Perekonomian Indonesia

Dinamika ekonomi global memengaruhi perekonomian Indonesia melalui perdagangan internasional, pergerakan arus modal, perubahan harga komoditas, serta kebijakan ekonomi negara-negara besar. Ketidakpastian geopolitik, perubahan kebijakan perdagangan, dan perlambatan ekonomi mitra dagang dapat memengaruhi permintaan ekspor maupun keputusan investasi. Bank Dunia (2025) menjelaskan bahwa fragmentasi perdagangan global, risiko geopolitik, dan fluktuasi harga komoditas masih menjadi tantangan bagi prospek pertumbuhan Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterhubungan dengan perekonomian global memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar, tetapi sekaligus menimbulkan kerentanan terhadap perubahan eksternal.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) mencatat bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,03% pada 2024, sedikit melambat dibandingkan dengan 5,05% pada 2023. Angka ini memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi nasional tetap tumbuh di tengah perubahan kondisi global. Namun, pertumbuhan agregat tersebut tidak berarti bahwa seluruh sektor ekonomi terbebas dari tekanan eksternal. Sektor yang bergantung pada ekspor, bahan baku impor, dan pendanaan internasional dapat mengalami dampak yang berbeda dibandingkan sektor yang terutama ditopang oleh permintaan domestik.

Oleh karena itu, dampak dinamika ekonomi global perlu dianalisis melalui beberapa saluran transmisi, bukan hanya berdasarkan angka pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Analisis terhadap perdagangan internasional, nilai tukar, harga komoditas, dan investasi dapat membantu menjelaskan bagaimana perubahan kondisi eksternal memengaruhi aktivitas produksi, daya beli, serta stabilitas ekonomi Indonesia.

B. Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional merupakan salah satu saluran utama transmisi dinamika ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor dapat memperluas pasar produk domestik, meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi nasional, dan mendorong aktivitas industri. Sementara itu, impor menyediakan bahan baku, barang modal, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi. Dengan demikian, peran perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meningkatkan ekspor, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan impor secara produktif.

Febiyansah (2021) mengkaji hubungan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan mempertimbangkan ketidakpastian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian dapat menghambat hubungan antara kinerja perdagangan dan pertumbuhan output. Penelitian tersebut juga menekankan peran impor dalam mendukung pertumbuhan, khususnya melalui kebutuhan barang antara, barang modal, dan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembatasan impor secara umum belum tentu menguntungkan perekonomian apabila justru menghambat ketersediaan input yang dibutuhkan industri domestik.

Dalam konteks Indonesia, tantangan perdagangan internasional terletak pada upaya menjaga daya saing ekspor sekaligus

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v5i3.117

mengurangi ketergantungan pada pasar dan komoditas tertentu. Perlambatan permintaan dari negara mitra dagang dapat mengurangi penerimaan ekspor, sedangkan kenaikan biaya input impor dapat menekan keuntungan produsen. Oleh karena itu, penguatan industri pengolahan, diversifikasi tujuan ekspor, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan produk bernilai tambah menjadi langkah penting untuk memperkuat kontribusi perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Sejalan dengan pembahasan Jenita et al. (2024), perdagangan internasional dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar, spesialisasi produksi, dan peningkatan pendapatan dari kegiatan ekspor. Akan tetapi, manfaat tersebut bergantung pada struktur perdagangan suatu negara. Bagi Indonesia, perubahan permintaan global dapat memengaruhi kinerja ekspor komoditas dan industri manufaktur, sedangkan kenaikan harga barang impor dapat meningkatkan biaya produksi domestik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterbukaan perdagangan menghasilkan peluang sekaligus risiko yang perlu dikelola secara proporsional.

Oleh karena itu, strategi perdagangan Indonesia tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan nilai ekspor, tetapi juga perlu memperhatikan diversifikasi produk dan pasar tujuan. Peningkatan pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai tambah dapat membantu memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global. Di samping itu, pengembangan industri yang mampu menyediakan bahan baku dan barang modal di dalam negeri dapat mengurangi kerentanan terhadap perubahan harga dan gangguan pasokan internasional. Dengan demikian, keterlibatan Indonesia dalam perdagangan global diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi produksi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja.

C. Fluktuasi Nilai Tukar dan Stabilitas Ekonomi

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu indikator yang menghubungkan kondisi pasar keuangan internasional dengan perekonomian domestik. Perubahan kebijakan suku bunga negara maju, khususnya Amerika Serikat, serta perubahan persepsi investor terhadap risiko dapat memengaruhi arus modal dan permintaan terhadap dolar AS. Ketika ketidakpastian meningkat, tekanan terhadap mata uang negara berkembang dapat bertambah dan menimbulkan volatilitas di pasar keuangan. Bank Indonesia (2025) menjelaskan bahwa dinamika geopolitik dan ketidakpastian pasar global pada 2024 turut memberikan tekanan terhadap rupiah, meskipun stabilitasnya tetap didukung oleh kebijakan moneter dan intervensi bank sentral.

Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor bahan baku, energi, dan barang modal yang dibutuhkan industri dalam negeri. Apabila peningkatan biaya tersebut diteruskan kepada konsumen, tekanan inflasi dapat meningkat dan daya beli masyarakat berpotensi menurun. Di sisi lain, pelemahan rupiah dapat meningkatkan daya saing harga produk ekspor Indonesia di pasar internasional. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kemampuan produsen meningkatkan pasokan, struktur biaya produksi, dan tingkat ketergantungan terhadap bahan baku impor.

Penelitian Ulwiyah dan Meliza (2024) mengenai neraca perdagangan Indonesia periode 2013-2023 menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek, tetapi hasilnya tidak sama dalam jangka panjang. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ketidakpastian global memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek. Hasil ini memperlihatkan bahwa perubahan nilai tukar tidak selalu secara langsung memperbaiki kinerja perdagangan karena dampaknya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kemampuan penyesuaian pelaku usaha.

Hubungan antara nilai tukar, inflasi, dan suku bunga memperlihatkan bahwa dampak perubahan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat dinilai

CC BY NC SA

p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

secara terpisah. Jenita et al. (2024) menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar memengaruhi harga ekspor dan impor, sedangkan inflasi dan suku bunga turut memengaruhi keputusan investasi serta daya tarik aset keuangan domestik. Dalam kondisi rupiah terdepresiasi, eksportir dapat memperoleh penerimaan yang lebih besar dalam rupiah apabila pendapatan valuta asing dan faktor lainnya tetap. Namun, perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor menghadapi peningkatan biaya produksi, sementara perusahaan yang memiliki kewajiban dalam valuta asing dapat menanggung beban pembayaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan hubungan tersebut, depresiasi rupiah tidak secara otomatis meningkatkan ataupun menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh akhirnya bergantung pada struktur ekspor dan impor, tingkat ketergantungan industri terhadap bahan baku asing, kondisi inflasi, serta respons kebijakan moneter. Oleh sebab itu, stabilitas makroekonomi perlu dijaga bersamaan dengan upaya memperkuat kapasitas produksi domestik. Langkah tersebut penting agar manfaat potensial dari perdagangan internasional tidak diimbangi secara berlebihan oleh kenaikan biaya produksi dan penurunan daya beli masyarakat.

Dengan demikian, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, pengelolaan risiko eksternal, serta penguatan kapasitas produksi domestik diperlukan agar perubahan kondisi pasar keuangan global tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap biaya produksi, inflasi, dan aktivitas ekonomi nasional.

D. Perubahan Harga Komoditas Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian

Perubahan harga komoditas global memengaruhi perekonomian Indonesia melalui penerimaan ekspor, biaya produksi, dan pengeluaran pemerintah. Sebagai negara yang mengekspor sejumlah komoditas sekaligus mengimpor beberapa kebutuhan energi dan bahan baku, Indonesia menghadapi dampak yang berbeda sesuai dengan jenis komoditas yang mengalami perubahan harga. Kenaikan harga komoditas ekspor berpotensi meningkatkan pendapatan produsen dan penerimaan negara, sedangkan penurunan harga dapat menekan aktivitas ekonomi pada sektor yang bergantung pada komoditas tersebut.

World Bank (2024), dalam laporan *Commodity Markets Outlook*, menjelaskan bahwa perkembangan harga komoditas dipengaruhi oleh perubahan permintaan dan penawaran, kondisi geopolitik, serta gangguan perdagangan. Laporan tersebut juga memperlihatkan bahwa pergerakan harga antarjenis komoditas tidak selalu seragam. Oleh sebab itu, perubahan harga komoditas perlu dianalisis secara spesifik dengan mempertimbangkan posisi suatu negara dalam perdagangan komoditas tersebut.

Bagi Indonesia, kenaikan harga batu bara atau minyak kelapa sawit dapat meningkatkan penerimaan ekspor ketika volume penjualan dan permintaan tetap terjaga. Sebaliknya, kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan biaya energi dan transportasi, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi biaya distribusi serta harga barang domestik. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga komoditas global tidak selalu memberikan keuntungan bagi seluruh sektor perekonomian.

Untuk mengurangi kerentanan tersebut, Indonesia perlu memperkuat diversifikasi ekspor, meningkatkan pengolahan komoditas di dalam negeri, dan mengembangkan sektor industri yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Strategi ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah dan memperluas sumber pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan perubahan harga komoditas tidak hanya berkaitan dengan respons jangka pendek, tetapi juga dengan upaya memperkuat struktur ekonomi nasional.

E. Investasi Asing dan Arus Modal Internasional

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v5i3.117

Investasi asing langsung (*foreign direct investment* atau FDI) dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penambahan modal, perluasan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Namun, besarnya investasi yang masuk tidak secara otomatis menjamin peningkatan pertumbuhan apabila tidak disertai kualitas tenaga kerja, infrastruktur yang memadai, dan keterkaitan yang kuat dengan industri domestik.

Meivitawanli (2021) meneliti hubungan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu positif dan signifikan. Ketika interaksi antara investasi asing dan modal manusia diperhitungkan, hubungan yang ditemukan justru negatif, sedangkan hasilnya tidak signifikan ketika interaksi tersebut tidak disertakan. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi dan kapasitas penyerapan ekonomi daerah.

Selain investasi langsung, arus modal portofolio juga dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan dan nilai tukar. Ketika investor global mengubah preferensi investasinya akibat perubahan suku bunga atau peningkatan risiko, arus modal masuk dan keluar dapat mengalami perubahan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pasar keuangan domestik dan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Bank Indonesia (2025) menekankan pentingnya bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas pasar keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kebijakan investasi perlu berorientasi pada kualitas dan manfaat jangka panjang. Kepastian regulasi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, penguatan infrastruktur, serta pengembangan hubungan antara perusahaan asing dan pemasok lokal dapat membantu meningkatkan manfaat investasi bagi perekonomian nasional. Dengan cara tersebut, investasi asing tidak hanya menjadi sumber pembiayaan, tetapi juga dapat mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing industri Indonesia.

Selain perdagangan internasional, pergerakan modal lintas negara turut menghubungkan kondisi keuangan global dengan pertumbuhan ekonomi domestik. Jenita et al. (2024) membahas arus modal internasional dan faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing langsung maupun investasi portofolio. Investasi asing langsung berpotensi meningkatkan kapasitas produksi, membuka kesempatan kerja, serta mendukung transfer teknologi dan pengetahuan. Sementara itu, investasi portofolio dapat memperluas sumber pembiayaan, tetapi pergerakannya juga dapat menjadi lebih volatil ketika terjadi perubahan suku bunga, persepsi risiko, atau ekspektasi investor global.

Bagi Indonesia, peningkatan investasi asing akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila diarahkan pada kegiatan produktif dan disertai keterkaitan dengan industri domestik. Sebaliknya, ketidakpastian global dapat mendorong investor menunda investasi atau memindahkan modal ke negara yang dianggap memiliki risiko lebih rendah. Karena itu, upaya menarik investasi perlu disertai kepastian regulasi, infrastruktur yang memadai, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan stabilitas makroekonomi. Pendekatan tersebut dapat membantu Indonesia memanfaatkan arus modal internasional sekaligus mengurangi kerentanan terhadap perubahan sentimen pasar global.

F. Ketidakpastian Global sebagai Tantangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ketidakpastian global dapat memperbesar dampak perubahan perdagangan, nilai tukar, harga komoditas, dan arus investasi. Ketika arah kebijakan ekonomi internasional sulit diprediksi, pelaku usaha dapat menunda ekspansi, mengurangi produksi, atau meninjau kembali keputusan investasinya. Situasi tersebut dapat menghambat penciptaan lapangan kerja dan memperlambat pertumbuhan ekonomi,

CC BY NC SA

p-ISSN 2827-9395
e-ISSN 2827-9433

khususnya pada sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan pasar internasional.

Febiyansah (2021) menunjukkan bahwa ketidakpastian menghambat hubungan antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan tidak selalu menghasilkan manfaat pertumbuhan yang optimal ketika volatilitas meningkat. Sementara itu, Ulwiyah dan Meliza (2024) menemukan bahwa ketidakpastian global berpengaruh negatif secara signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian eksternal perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan perdagangan dan pengelolaan ekonomi nasional.

Meskipun demikian, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan di tengah tekanan eksternal. BPS (2025) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03% pada 2024. Selanjutnya, Bank Dunia (2025) menilai bahwa ketidakpastian kebijakan global, fragmentasi perdagangan, dan volatilitas harga komoditas masih menjadi risiko bagi prospek ekonomi Indonesia. Kedua sumber tersebut menunjukkan pentingnya membedakan antara kinerja pertumbuhan yang telah tercapai dan tantangan yang masih berpotensi memengaruhi pertumbuhan pada periode berikutnya.

Berdasarkan keseluruhan kajian, dinamika ekonomi global memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui perdagangan internasional, nilai tukar, harga komoditas, investasi asing, dan ketidakpastian ekonomi. Dampaknya tidak selalu positif atau negatif secara mutlak, melainkan bergantung pada struktur perekonomian dan kemampuan Indonesia memanfaatkan peluang serta mengelola risiko eksternal. Oleh karena itu, diversifikasi ekspor, peningkatan nilai tambah industri, penguatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan iklim investasi yang kondusif, dan pemeliharaan stabilitas makroekonomi menjadi langkah penting untuk memperkuat ketahanan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dinamika ekonomi global memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui perdagangan internasional, perubahan nilai tukar, fluktuasi harga komoditas, arus investasi, dan ketidakpastian ekonomi global. Berbagai faktor tersebut dapat membuka peluang bagi peningkatan ekspor dan investasi, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi nasional. Perubahan nilai tukar, misalnya, dapat memengaruhi harga barang impor, daya saing ekspor, serta biaya produksi, sehingga pengaruhnya terhadap perekonomian perlu dipahami bersama faktor makroekonomi lainnya. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kondisi eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor domestik dan kemampuan pemerintah dalam merespons perubahan tersebut. Oleh karena itu, upaya memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia perlu diarahkan pada diversifikasi pasar dan produk ekspor, peningkatan nilai tambah industri dalam negeri, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta pemeliharaan stabilitas makroekonomi. Dengan demikian, kebijakan ekonomi yang adaptif dan terintegrasi menjadi penting agar Indonesia mampu memanfaatkan peluang ekonomi global sekaligus meminimalkan risiko yang ditimbulkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajnura, U., & Juliansyah, H. (2021). The effect of fluctuation world oil prices and the rupiah exchange rate on economic growth in Indonesia. *Journal of Malikussaleh Public Economics, 4*(1). https://doi.org/10.29103/jompe.v4i1.4794

Aslan, C., & Acikgoz, S. (2023). Are the global economic policy uncertainties blocking the export flows of emerging markets? A heterogeneous panel SVAR analysis. *Economic Journal of Emerging Markets, 15*(1).

https://doi.org/10.20885/ejem.vol15.iss1.art7

Badan Pusat Statistik. (2025, February 5). *Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh 5,03 persen (c-to-c).* https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/economic-growth.html

Bannigidadmath, D., Ridhwan, M. H. A., & Indawan, F. (2024). Global uncertainty and economic growth-Evidence from pandemic periods. *Emerging Markets Finance and Trade, 60*(2), 345–357. https://doi.org/10.1080/1540496X.2023.2213377

Bank Indonesia. (2025). *Laporan perekonomian Indonesia tahun 2024*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2024.aspx

Febiyansah, P. T. (2021). Does uncertainty matter for trade-economic growth nexus in Indonesia? *Economics and Finance in Indonesia, 67*(1). https://doi.org/10.47291/efi.v67i1.933

Jenita, J., Afandy, C., & Adisaputra, A. K. (2024). *Manajemen keuangan internasional: Teori dan aplikasi.* CV Saba Jaya Publisher.

Mashilal, M., & Pambudi, R. D. (2024). Depreciation and trade balance: An exploration of the J-curve phenomenon in Indonesia. Signifikan: *Jurnal Ilmu Ekonomi, 13*(1). https://doi.org/10.15408/sjie.v13i1.40972

Meivitawanli, B. (2021). Research on the relationship between provincial foreign direct investment and economic growth: An empirical study in Indonesia. *Journal of International Studies, 14*(1), 241–257. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-1/17

Sukma, J. I. M., & Satria, D. (2024). Peran guncangan terms of trade terhadap dinamika inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia, 13*(2), 171–191. https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.368

Ulwiyah, B., & Meliza. (2024). Pengaruh variabel makroekonomi dan ketidakpastian global terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2013–2023. Entrepreneur: *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, 5*(2), 30–49. https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v5i2.9327

World Bank. (2024). *Commodity markets outlook, October 2024*. https://thedocs.worldbank.org/en/doc/1c533d236291c53757b147f8acb8a82f-0050012024/commodity-markets-outlook-october-2024

World Bank. (2025). *Indonesia economic prospects: June 2025*. https://thedocs.worldbank.org/en/doc/4974bce760a3ede15db82630d57c86a8-0070012025/original/IEP-JUNE-2025-FULL-REPORT.pdf